

**PERAN PEMIMPIN DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI ISLAM DI  
PERUSAHAAN**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I  
pada Jurusan Psikologi dan Jurusan Pendidikan Agama Islam**

**Oleh :**

**MILLA HANIFA**

**F.100142007/G.000142005**

**TWINNING PROGRAM  
FAKULTAS PSIKOLOGI & AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2018**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**PERAN PEMIMPIN DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI ISLAM DI  
PERUSAHAAN  
PUBLIKASI ILMIAH**

Oleh :

**MILLA HANIFA**

**F.100142007/G.000142005**

Telah diperiksa dan disetujui untuk di uji oleh :

Dosen Pembimbing



Siti Nurina Hakim, S.Psi, M.Si, Psi  
NIDN.0625056702



Dr. Mohamad Ali, S.Ag, M.Pd  
NIDN.0628117301

**HALAMAN PENGESAHAN**  
**PERAN PEMIMPIN DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI ISLAM DI**  
**PERUSAHAAN**

**OLEH:**

**MILLA HANIFA**

**F.100142007/G.000142005**

**Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji**

**Fakultas Psikologi dan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah**  
**Surakarta**

**Pada hari Jum'at, 8 Juni 2018**

**Dewan Penguji:**

1. Siti Nurina Hakim, S.Psi, M.Si, Psikolog

(.....)

(Penguji I)

2. Dr Mohammad Ali, S.Ag, M.Pd

(.....)

(Penguji II)

3. Drs. Daliman, SU

(.....)

(Penguji III)

4. Drs. Zaenal Abidin, M.Pd

(.....)

(Penguji IV)

Sukoharjo, 04 Mei 2018

Dekan Fakultas Psikologi

Dekan Fakultas Agama Islam

(Susatyo Yuwono, S.Psi, M.Si, Psikolog)

(Dr. Syamsul Hidayat, M.Ag)

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah di tulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Adapun kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggung jawabkan.

Sukoharjo, 04 Mei 2018

Penulis



Milla Hanifa

F.100142007/G.000142005

## **PERAN PEMIMPIN DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI ISLAM DI PERUSAHAAN**

### **Abstrak**

Pemimpin memiliki andil yang besar dalam memberikan pengaruh pada perusahaan. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui peran pemimpin dalam menanamkan nilai-nilai Islam di perusahaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Informan penelitian berjumlah 3 orang dan informan pendukung 7 orang. Pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) dalam menanamkan nilai islam di perusahaan, pemimpin memiliki beberapa peran yaitu : sebagai model satu jalan, pemimpin selalu memberikan nasehat dan contoh pada karyawan. Peran menginspirasi visi bersama, pemimpin memberikan pemahaman karyawan mengenai visi perusahaan. Peran menantang proses, pemimpin melakukan pemantauan kerja, membangun hubungan dengan pihak diluar perusahaan untuk memastikan karyawan belajar dan tumbuh. Peran memberdayakan orang lain untuk melakukan tindakan, peran pemimpin dalam menjalin hubungan yang baik dengan karyawan. Peran menyemangati hati, pemimpin selalu memberikan motivasi kepada karyawan. 2) nilai –nilai Islam yang ditanamkan yaitu mewajibkan sholat lima waktu berjamaah, memberikan waktu sholat untuk penumpang, bersikap murah hati, pelaksanaan pengajian maulid nabi, santunan anak yatim, pemotongan gaji sebanyak 2,5%, dilarang memakai narkoba, minum-minuman keras, berjudi dan bermain wanita.

Kata kunci : Pemimpin, peran pemimpin, penanaman nilai-nilai islam

### **Abstract**

Leaders have a big contribution in influencing the company. The purpose of this research is to know the role of leader in instilling Islamic values in company. This research uses descriptive qualitative approach. The informants research is 3 people and 7 people supporting informants. Data collection using observation, interview and documentation. The results show that: 1) in instilling Islamic values, the leader has several roles: as a one-way model, the leader always gives advice and examples on the employees. the role of inspiring a shared vision, the leader gives employees a comprehension of the company's vision. The role challenges the process, the leader conducts work monitoring, builds relationships with outside parties to ensure employees learn and grow. The role of empowering others to take action, the role of leaders in establishing good relationships with employees. The role of encouraging hearts, leaders always provide motivation to employees. 2) Islamic values to pray five times in congregation, giving prayer time for passengers to pray, be generous, recitation of prophet birth, orphans donation, cutting 2.5% salary, prohibited from drugs, drinking, gambling and playing women.

Keywords: leader, leader role, Planting Islamic values

## **1. PENDAHULUAN**

Kegagalan atau keberhasilan kegiatan perusahaan selalu dihubungkan dengan keberadaan pemimpin. peran utama pemimpin adalah mempengaruhi orang lain agar secara sukarela mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pemimpin dalam beberapa perusahaan telah mengusahakan penanaman nilai-nilai Islam pada karyawan namun tidak semua pemimpin mampu menerapkan perilaku Islami sesuai dengan ajaran Islam. Beberapa hal yang bisa menjadi contoh gagalnya pemimpin menerapkan nilai – nilai Islam yaitu adanya pemimpin yang melarang karyawan sholat di jam istirahat, melarang karyawan muslim berjilbab.

Selain itu juga terdapat beberapa perusahaan yang pemimpinnya dapat menerapkan syariat Islam di perusahaan misalnya mewajibkan karyawan untuk sholat jama'ah, mengaji setiap hari, dll. Nanus (2001), Komariah (2003) dan Sujatno (2008) memberikan gambaran pemimpin. Ada empat peran penting bagi kepemimpinan efektif (Daswati, 2012) sebagai berikut :

Menentukan arah, pemimpin harus mampu melakukan seleksi dan menetapkan sasaran dengan mempertimbangkan lingkungan eksternal masa depan yang menjadi pengarah seluruh sumber daya organisasi dalam mencapai visi, Agen perubahan, pemimpin memberikan inspirasi untuk segala perubahan dan perkembangan lingkungan global dan membuat prediksi tentang implikasinya terhadap organisasi, mampu membuat skala prioritas bagi perubahan yang diisyaratkan visinya.

Juru bicara, mampu melakukan negosiasi dan membentuk jaringan hubungan eksternal, menyusun visi dan mengkomunikasikannya serta melakukan pemberdayaan serta melakukan perubahan, Pelatih, pemimpin harus dapat mengkomunikasikan kepada orang lain tentang realita saat ini, apa visinya atau ke mana tujuan bagaimana merealisasikannya . Selalu memberi semangat untuk maju dan menuntun bagaimana mengaktualisasikan potensi mencapai visi, Aspek-aspek peran pemimpin sebagaimana diungkapkan oleh Kouzes dan Posner (Kaswan, 2013) yaitu menjadi model satu jalan, menginspirasi visi bersama, menantang proses, memberdayakan orang lain untuk melakukan tindakan dan menyemangati hati. Hakim (2012) menjelaskan aspek nilai Islam pada intinya

dapat dibedakan menjadi tiga jenis yaitu Nilai-nilai akidah, mengajarkan manusia untuk mempercayai Allah, Nilai - nilai ibadah mengajarkan manusia agar selalu ikhlas dalam bertindak, Nilai-nilai akhlak memberikan pengajaran untuk berperilaku baik

Perusahaan PO Haryanto adalah perusahaan otobus yang memiliki beberapa peraturan perusahaan yang melandaskan pada nilai-nilai Islam yaitu nilai akhlak, seperti kewajiban melaksanakan sholat lima waktu secara berjamaah, pemotongan gaji 2,5% untuk dana anak yatim, dilarang minum keras, judi narkoba dan bermain wanita.

## **2. METODE PENELITIAN**

Informan penelitian diambil menggunakan *teknik purposive sampling* dengan kriteria yaitu pimpinan beragama Islam, pimpinan yang memiliki staff minimal 2 orang, pimpinan yang masa kerjanya lebih dari 3 tahun dan pemimpin yang beragama Islam. Adapun informan pendukung diambil dari masing-masing bawahan dari pimpinan dengan jumlah informan pendukung sebanyak 7 orang.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi *non partisipan*, wawancara dan dokumentasi. Wawancara dilakukan untuk mengungkap peran pemimpin dalam menanamkan nilai Islam di perusahaan. Kemudian melakukan observasi pada lingkungan tempat penelitian. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa dokumen perusahaan yang berisi peraturan-peraturan di PO Haryanto.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **3.1 Peran pemimpin dalam menanamkan nilai-nilai Islam di PO Haryanto**

Peran pemimpin dijabarkan melalui 5 aspek peran pemimpin yang diungkap oleh Kouzer dan Posner (Kaswan, 2013). Peran menginspirasi visi bersama, pemimpin di PO Haryanto sadar untuk memberikan contoh kepada karyawan untuk melaksanakan peraturan, terutama waktu sholat. Menurut Nasrudin (2010) yang menjelaskan bahwa pemimpin yang baik harus bisa menjadi model peranan yang positif. Sebagaimana penuturan Najib (2015) pemimpin adalah seseorang yang

diharapkan memiliki kesanggupan untuk memberikan pengaruh dan arahan kepada seseorang untuk tercapainya tujuan. Menurut tafsir Ibnu Katsir dalam surat An-Nahl ayat 120-121 menjelaskan imam yang diikuti adalah yang mengajarkan kebaikan dan melaksanakan seluruh perintah Allah yang tercermin di dalam ibadahnya.

Namun tidak semua karyawan menanggapi dengan baik, terkadang masih ditemui karyawan yang tidak menghentikan pekerjaan meskipun sudah waktunya sholat. Karyawan yang merasa belum terbiasa, terutama karyawan sopir, kernet dan bengkel, mereka ada yang masih merasa berat mengeluh karena memang kehidupan sopir dan kernet berat, sehingga ada yang ditinggal sembunyi, sampai ada yang keluar karena terkekang. Menurut Tafsir Al-Misbah surat An-Nisa: 83 bahwa *ulil amri* memiliki wewenang dalam mengelola urusan-urusan kamu, selama mereka orang mukmin dan selama perintah tersebut tidak bertentangan dengan perintah Allah dan Rosul (Jamal dan Kadarusman, 2014).

Aspek kedua yaitu menginspirasi visi bersama. Cara pimpinan menyampaikan visi ke karyawan dilakukan saat karyawan melakukan penandatanganan perjanjian kerja. Selain itu untuk memastikan karyawan menjalankan visi perusahaan, pemimpin memberikan nasihat, contoh dan dengan cara menekan. Jadi pemimpin adalah orang pertama yang menyampaikan visi perusahaan. Hal ini diperkuat dengan pendapat Richard L. Draf yang menjelaskan bahwa pemimpin memiliki kekuatan legitimasi yaitu menggunakan otoritas yang dimiliki sebagai pemimpin (Fahmi, 2012).

Menurut Nasrudin (2010) yang menjelaskan bahwa pemimpin hendaknya memiliki kriteria yaitu ketrampilan dalam berkomunikasi sehingga mampu menyampaikan gagasan-gagasan secara ringkas dan jelas serta dengan cara yang tepat. Dijelaskan lagi oleh Nanus (2001), Komariah (2003) dan Sujatno (2008) pemimpin memiliki peran sebagai pelatih yaitu pemimpin harus mengkomunikasikan kepada orang lain apa visinya bagaimana merealisasikannya, selalu memberi semangat untuk maju dan menuntun bagaimana mengaktualisasikan potensi mencapai visi (Daswati, 2012).

Aspek ketiga yaitu menantang proses. Pimpinan secara langsung dan tidak langsung memberikan pengawasan terhadap kinerja karyawan, selain itu pimpinan juga berupaya agar karyawan mampu menyelesaikan pekerjaan dengan baik yang dilakukan dengan cara mengingatkan tujuan awal, memberikan kepercayaan dan mengasah ketrampilan karyawan. Najib (2015) bahwa pemimpin diharapkan memiliki kesanggupan untuk memberi pengaruh, memberi arahan kepada seseorang untuk tercapainya tujuan.

Ditemukan di PO Haryanto, pimpinan tidak hanya menantang dirinya namun juga membuka hubungan dengan orang di luar perusahaan yang mana oleh pemimpin dijadikan salah satu cara dalam memastikan karyawan belajar dan tumbuh. Menurut pendapat Mintzberg tentang peran sebagai pejabat perantara dimana peran ini menempatkan pemimpin menjadi orang yang berintegrasi dengan staf, teman sejawat dan orang-orang yang berada di luar organisasinya untuk mendapatkan informasi yang di perlukan, dan peran sebagai monitor yaitu pemimpin sebagai tempat menerima dan mengumpulkan informasi, sehingga pemimpin dapat memahami secara menyeluruh semua yang berkaitan dengan perusahaan yang dipimpin (Thoha, 2000).

Aspek keempat yaitu memberdayakan orang lain untuk melakukan tindakan bahwa pimpinan di PO Haryanto menganggap semua karyawan adalah keluarga. Hal ini menjadikan tidak adanya karyawan yang merasa dibedakan, menganggap karyawan seperti keluarga, tidak sungkan apabila ingin menyampaikan keluhan serta menjadikan pimpinan memahami karyawan dan dapat mengutamakan kekompakan. Hal ini tidak sesuai dengan pernyataan Kouzes dan Posner bahwa pemimpin mengembangkan hubungan kerjasama, memperlakukan karyawan dengan hormat dan bermartabat dan mempercayakan untuk melakukan apa yang pemimpin katakan (Kaswan, 2013).

Pimpinan setidaknya setiap hari selalu mengecek pekerjaan secara langsung atau melakukan *breafing* dan ketika menemui masalah. Dijelaskan juga oleh Rivai, Bachtiar dan Amar (2013) bahwa pemimpin status yang disematkan kepada seseorang dikarenakan ia menjadi kepala, ketua, manajer atau direktur dalam sebuah organisasi, yang memiliki kecakapan dan keunggulan di satu bidang

sehingga ia mampu memberikan pengaruh kepada orang lain untuk bersama menjalankan kegiatan tertentu untuk mencapai beberapa tujuan.

Aspek kelima yaitu menyemangati hati, ditemukan bahwa pemimpin di PO Haryanto selalu memberikan motivasi kepada karyawan dan pemberian *reward* atau hadiah. Menurut Mintzberg, yaitu pemimpin melakukan hubungan interpersonal dengan yang dipimpin, dengan cara menjalankan fungsi-fungsi pokoknya diantaranya memimpin, memberi motivasi, dan manajemen perusahaan yang dipimpinnya (Thoha, 2000). Hal ini pun di jelaskan oleh Kouzer dan Posner tentang aspek peran pemimpin yaitu menyemangati hati. Pimpinan membawa harapan, kepuasan, semangat dan dukungan (Kaswan, 2013). Hal ini juga sesuai dengan tafsir Ibnu Katsir QS An-Nahl : 120-121 yang menjelaskan bahwa *al ummah* memiliki arti imam yang diikuti adalah orang yang mengajarkan kebaikan, melaksanakan keseluruhan perintah Allah (Rivai dan Mulyadi, 2010).

### **3.2 Nilai – nilai Islam di PO Haryanto**

Nilai – nilai Islam yang terdapat di PO haryanto ada beberapa macam yaitu kewajiban melaksanakan sholat lima waktu secara berjamaah, membiasakan sikap murah hati, pengajian maulid nabi, santunan anak yatim, pemotongan gaji karyawan sebesar 2,5%, larangan minum-minuman keras, berjudi dan bermain wanita. Ada beberapa hukuman yang diberikan bagi karyawan yang melakukan pelanggaran yaitu peringatan secara lisan sebanyak tiga kali dan pemutusan hubungan kerja, efek penanaman nilai islam di PO Haryanto bisa terlihat dari perusahaan yang semakin berkembang, akhlaq karyawan yang baik dan keberkahan yang diperoleh karyawan.

Halstead (2007) yang menuturkan nilai pokok islam yaitu akhlaq yang mengacu pada tugas atau tanggung jawab yang mengacu pada hukum islam dan pendidikan islam secara umum. Sebagaimana pendapat Hakim (2012) yang menjelaskan aspek nilai-nilai agama Islam yaitu nilai-nilai akhlak yaitu memberikan pengajaran kepada manusia untuk berperilaku yang baik sesuai aturan yang benar dan baik. Hal ini sejalan dengan pendapat Kurnialoh (2015) dimensi

nilai-nilai Islam yaitu spiritual yaitu iman, takwa, akhlak mulia yang tercermin dari ibadah dan muamalah.

Sikap karyawan yang tidak melaksanakan peraturan perusahaan tidak sesuai dengan perintah Allah dalam QS An-Nisa : 59, dalam tafsir Kalam al-Manna menjelaskan Allah mewajibkan untuk mentaati pemimpin, tidak akan sempurna urusan dunia dan agama kecuali tunduk dan taat kepada pemimpin dengan syarat tidak memerintah kepada maksiat (Jamal dan Kadarusman, 2014). Di kuatkan pendapat Richard L. Daft pemimpin memiliki kekuatan koersif yang berlandaskan pada otoritas untuk menghukum atau merekomendasikan hukuman (Fahmi, 2012). Hal ini juga sesuai dengan pendapat Hikmat (2009) bahwa pemimpin memiliki wewenang dalam melakukan pengambilan suatu keputusan dalam organisasi.

#### **4. PENUTUP**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa peran pemimpin dalam menanamkan nilai –nilai Islam yaitu sebagai model satu jalan, menginspirasi visi bersama, menantang proses, pada peran ini pimpinan melakukan hubungan dengan orang yang berada di luar perusahaan. Memberdayakan orang lain untuk melakukan tindakan, serta pemimpin dalam bekerja menggunakan asas kekeluargaan. dan menyemangati hati. Adapun nilai-nilai Islam yang ada di perusahaan lebih ditekankan pada nilai akhlak yaitu wajib melaksanakan sholat lima waktu, santunan anak yatim, pengajian maulid nabi, pemotongan gaji 2,5%, dilarang minum-minuman keras, judi, narkoba dan bermain wanita.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Daswati. (2012). Implementasi Peran Kepemimpinan dengan Gaya Kepemimpinan Menuju Kesuksesan Organisasi. *Academica Fisip Untad*, 4 (1), 783-798.
- Fahmi, I. (2012). *Manajemen Kepemimpinan Teori dan Aplikasi* . Bandung : Alfabeta .

- Hakim, L. (2012). Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam dalam Pembentukan Sikap dan Perilaku Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Muttaqin Kota Tasikmalaya. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 10 (1), 67-77.
- Halstead, J. M. (2007). Islamic Values : a Distinctive Framework for Moral Education? *Moral Education*, 36 (6), 283-296.Doi: 10.1080/03057240701643056.
- Hikmat. (2009). *Manajemen Pendidikan* . Bandung : Pustaka setia .
- Jamal, K., & Kadarusman. (2014). Terminologi Pemimpin dalam Al Quran (Studi Analisis Makna Ulil Amri dalam Kajian Tafsir Tematik). *Jurnal Pemikiran Islam*, 39 (1), 118-128.
- Kaswan. (2013). *Leadership and Teamworking* . Bandung : Alfabeta .
- Kurnialoh, N. (2015). Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Serat Sastra Gendhing. *jurnal kebudayaan islam*, 13 (1), 97-112.
- Najib, M. (2015). *Dinamika Kelompok* . Bandung : Pustaka Setia .
- Nasrudin, H. E. (2010). *Psikologi Manajemen*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Rivai, V., Bachtar, & Amar, B. R. (2013). *Pemimpin dan Kepemimpinan dalam Organisasi* . Jakarta: Raja Grafindo Pustaka .
- Thoha, C. (2000). *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar .